

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Permasalahan mengelola limbah Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang terus menerus terjadi. Sejak berakhirnya wabah *Covid-19*, jumlah sampah yang dihasilkan per tahunnya tidak mengalami kemajuan yang signifikan. Dengan rincian pada tahun 2022 sebanyak 38,71 juta ton, tahun 2023 sebanyak 43,209 juta ton, dan tahun 2024 sebanyak 31,221 juta ton. Data dari SIPSN menunjukkan bahwa sebagian besar limbah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga dan terdiri dari sampah plastik, tekstil/kain, kayu, logam/besi, serta sisa makanan. Meskipun pengelolaan limbah sampah menjadi masalah yang besar, tingkat limbah yang belum dikelola oleh Indonesia masih sangat tinggi, yaitu sebesar 40,17% atau sebanyak 12.540.323 ton per tahun.

Dalam beberapa tahun terakhir dalam upaya menuju *sustainability & waste management* yang semakin penting, muncul gerakan yang mendapatkan momentum besar yaitu *upcycling*. Berbeda dengan daur ulang (*recycling*) yang umumnya mengubah limbah menjadi wujud material aslinya, *upcycling* adalah upaya mengubah limbah dan barang bekas yang dianggap sudah tidak berharga menjadi barang yang lebih bernilai dari sebelumnya (*plasticreimagined.org*). Kemudahan, aksesibilitas, dan kebebasan pengguna dalam *customize* produk, membuat metode *upcycling* menjadi metode yang menarik bagi generasi Z. Hal ini didukung dengan perkembangan tren generasi Z yang berkembang kepada arah *personalization*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh *Plastic Reimagined Organization* pada Oktober 2024, pasar *upcycling* berpotensi untuk menjadi sektor bisnis bernilai \$56,8 miliar pada tahun 2027, dengan *compound annual growth rate* (CAGR) sebesar 5,6% dari 2020 hingga 2025.6

Jordana Bilson, dalam artikelnya yang berjudul *Gen Z and the Climate Crisis: How Youth Are Leading The Charge*, mengatakan bahwa generasi Z kini menjadi wajah penggerak dalam mengangkat isu iklim dan lingkungan. Hal ini dikarenakan generasi Z lahir dengan permasalahan iklim dan lingkungan yang terlihat secara langsung di dunia. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan pesan atau narasi iklim dapat dengan mudah disebarkan melalui media sosial. Kesadaran terhadap perubahan iklim tercermin dari gaya pembelian generasi Z yang berpindah kepada produk ramah lingkungan. Menurut studi yang dilakukan oleh *First Insight*, didapati bahwa 62% dari generasi Z lebih memilih produk dari perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan (*sustainable*) dibandingkan perusahaan yang tidak.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) ditemukan generasi Z menjadi generasi dengan proporsi individu pemilik *handphone* terbanyak, dengan sebanyak 92% dari generasi Z memiliki perangkat *handphone*. Namun meski begitu, belum terdapat aplikasi yang membahas dan mengajarkan teknik pengolahan *upcycling* bagi generasi Z. Maka dengan demikian, penulis merancang *mobile apps* mengenai *upcycling* yang ditujukan bagi pengguna usia 18-25 tahun (generasi Z) di Jabodetabek. Hal ini menjadi solusi yang tepat mengingat pentingnya edukasi upaya pengolahan limbah dengan metode yang aksesibel. Dengan ini, penulis berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan minat generasi Z terhadap *upcycling*.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Permasalahan limbah belum dikelola dengan baik tiap tahunnya, sehingga menjadi permasalahan yang menumpuk. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktornya yaitu kurangnya minat masyarakat dan generasi muda untuk mengelola limbah mereka. Maka dari itu penting untuk menyadarkan generasi Z akan *upcycling* sebagai strategi yang aksesibel untuk mengelola limbah. Rumusan masalah yang kemudian diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan aplikasi pembelajaran dan penjualan produk *upcycling*?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Khalayak sasaran akan dibatasi melalui aspek demografis, geografis, dan *psikografis*. Maka dari itu, penulis mengarahkan sasaran dengan pembatasan sebagai berikut:

a. Demografis

Penduduk berusia 18-25 tahun yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan serta tingkat pendidikan minimal SMA. Memiliki di kelas ekonomi SES A-B dan hasil penghasilan melebihi UMR. Selain itu, diarahkan untuk semua agama dan ras.

b. Geografis

Penduduk yang berdudukan di sekitar wilayah Jabodetabek dan daerah perkotaan yang secara umum memiliki iklim tropis.

c. *Psikografis*

Penduduk yang memiliki sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, tertarik dengan kegiatan baru, serta memiliki tipe kepribadian *extrovert*. Memiliki gaya hidup *sustainable living* serta aktif berkegiatan di lingkungan. Ditargetkan bagi penduduk dengan tingkat loyalitas sedang dan memiliki kesiapan tinggi dalam mengadopsi suatu hal baru.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis berupaya merancang aplikasi pembelajaran dan penjualan produk *upcycling* dengan tujuan untuk meningkatkan minat pengelolaan sampah berbasis *upcycling* di masyarakat.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Manfaat pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan dengan aplikasi ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.

Melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini, penulis diharapkan lebih peka dan berminat untuk mengolah sampah melalui strategi *upcycling*.

2. Bagi Orang Lain.

Melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini, penulis berharap orang lain dapat lebih peka dan meningkatkan minat mereka dalam mengolah sampah, serta ikut berkontribusi dalam mengolah sampah melalui penggunaan aplikasi yang dirancang.

3. Bagi Universitas.

Melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini, Universitas ikut serta dalam perancangan aplikasi ramah lingkungan mengolah sampah. Serta perancangan aplikasi ini dapat dijadikan sarana informasi juga inspirasi bagi mahasiswa lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan serupa.

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Berikut adalah tabel pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan yang akan dilakukan dalam satu semester ini.

1.6.1 Deskripsi Waktu MBKM Cluster Kewirausahaan

MBKM Cluster Kewirausahaan atau *ideation program* berlangsung untuk kurun waktu empat bulan dengan lima hari kerja setiap minggunya. Kegiatan dilaksanakan secara *hybrid*, yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan pekerjaan melalui sistem *work from anywhere* (WFA). Tugas dan perkembangan harian kemudian akan didokumentasikan dalam bentuk catatan untuk kemudian diserahkan kepada pembimbing sepanjang kegiatan berlangsung melalui situs Kampus Merdeka. Catatan

ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan jenis pembimbing, baik internal maupun eksternal. *Supervisor Daily Task* membutuhkan 640 jam kerja yang dilaksanakan selama sembilan jam per hari. *Supervisor Daily Task* mencakup perkembangan rancangan proyek mulai dari riset dan desain yang kemudian dikumpulkan kepada pembimbing eksternal. Sementara itu, *Advisor Daily Task* memerlukan 207 jam kerja, yang maksimal dilaksanakan selama lima jam per hari. *Advisor Daily Task* mencakup perkembangan laporan MBKM yang diserahkan kepada pembimbing internal.

Prosedur pelaksanaan MBKM kluster kewirausahaan disertai dengan aktivitas mingguan yang dibagi menjadi tugas mandiri dan kelompok dari pihak eksternal. Bimbingan dilakukan oleh penulis secara berkala kepada pembimbing internal maupun eksternal, dengan minimal delapan kali pertemuan dengan pembimbing internal.

1.6.2 Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Tabel berikut merupakan penjabaran pelaksanaan MBKM kluster kewirausahaan yang berlangsung untuk 1 semester ini.

Tabel 1.1 Prosedur MBKM

Prosedur	Detail	Keterangan
<i>Pre-Activities</i> MBKM	Bimbingan Akademik	Menanyakan kepada dosen pembimbing pertanyaan terkait dengan MBKM.
	Pra-KRS	Melakukan pengisian Pra-KRS berdasarkan MBKM yang telah dipilih.
	Mengikuti <i>Briefing</i>	Mengikuti seminar <i>briefing</i> pertama yang menjelaskan mengenai informasi terkait MBKM.

Registrasi MBKM	Registrasi	Mengisi forum registrasi cluster MBKM dan memastikan data yang dimasukkan sudah sesuai dengan persyaratan kluster MBKM.
	Batas Akhir Registrasi	Mengisi forum registrasi.
	KRS Cluster MBKM	Melakukan pengisian KRS berdasarkan kluster MBKM yang dipilih.
Pelaksanaan MBKM	Bergabung Dalam Grup	Bergabung kedalam grup Whatsapp dan Line melalui link invitation yang diberikan pihak kluster MBKM.
	Registrasi <i>Website</i> Merdeka	Melakukan registrasi pada <i>website</i> Merdeka berdasarkan ketentuan panduan <i>handbook</i> MBKM.
	Melaksanakan Kegiatan MBKM	Melaksanakan kegiatan kluster MBKM, mengikuti <i>workshop</i> , dan memenuhi persyaratan 640 jam kerja (<i>supervisor</i>) dan 207 jam kerja (<i>advisor</i>).
	Mematuhi Timeline dan Peraturan	Mengikuti kegiatan kluster MBKM dan mengikuti aturan yang telah diberikan oleh pihak kluster MBKM.

Pasca MBKM	Hasil Pengumuman MBKM	Menunggu informasi mengenai pengumuman hasil kluster MBKM.
	Briefing Submisi Proposal Tugas Akhir	Mengikuti seminar <i>briefing</i> semester selanjutnya.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA